

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perpustakaan telah lama dinyatakan sebagai lembaga pengetahuan yang menyediakan ruang komunitas untuk informasi dan pembelajaran yang dapat diakses oleh semua kelompok masyarakat. Oleh karena itu, perpustakaan menjadi indikator kuat dalam pembuatan, perekaman, distribusi, penyimpanan, dan transmisi konten lokal (Hasfera & Fadli, 2023). Sejalan dengan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menegaskan bahwa perpustakaan bertanggung jawab dalam mengorganisasikan, menyimpan, dan melestarikan informasi. Dalam upaya mewujudkan pelestarian informasi, perpustakaan berperan menyebarluaskan pengetahuan kepada masyarakat. Salah satu bentuk pelestarian pengetahuan adalah melalui preservasi pengetahuan, yang menurut Halimah & Arfa (2019) merupakan upaya menjaga keberlanjutan informasi, dokumen, dan pengalaman yang dianggap penting bagi suatu organisasi atau komunitas.

Pengetahuan sendiri merupakan hasil dari upaya manusia dalam mencari kebenaran atau solusi atas suatu permasalahan, yang didorong oleh keinginan alami dalam diri manusia. Keinginan ini mendorong manusia untuk memperoleh segala sesuatu yang diinginkan, termasuk pengetahuan. Secara umum, pengetahuan terbagi menjadi dua jenis, yaitu *tacit knowledge* (pengetahuan tersirat) dan *explicit knowledge* (pengetahuan eksplisit). *Tacit knowledge* tersimpan dalam otak manusia dan sulit ditransfer, sedangkan *explicit knowledge* terdokumentasi dalam berbagai bentuk dan lebih mudah dibagikan. Pengelolaan *tacit knowledge* dikenal sebagai *People Management*, yang merupakan bagian dari *Knowledge Management*. Dalam proses transfernya, *explicit knowledge* lebih mudah disebarluaskan, sementara *tacit knowledge* memerlukan waktu dan interaksi yang lebih mendalam (Sangadji, 2018).

Selain kedua jenis pengetahuan tersebut, terdapat pula pengetahuan tradisional (*indigenous knowledge*) yang tercipta dalam lingkungan masyarakat tertentu dan memiliki ciri khas tersendiri. Pengetahuan tradisional ini merupakan

bagian penting dari warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu komunitas (Oyelude, 2023). Tradisi lisan, seperti *Barzanji*, termasuk dalam kategori pengetahuan tradisional yang memiliki nilai historis, spiritual, dan sosial bagi masyarakat yang mengamalkannya. Dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi, pengetahuan tradisional dianggap sebagai sumber daya informasi yang harus dikelola dengan baik agar tidak hilang seiring waktu. Oleh karena itu, dokumentasi dan preservasi tradisi lisan menjadi aspek penting dalam menjaga eksistensi budaya dan sejarah suatu komunitas.

Salah satu tantangan utama dalam preservasi tradisi lisan adalah sifatnya yang tidak terdokumentasi secara sistematis. Tradisi ini biasanya diwariskan melalui lisan dari generasi ke generasi, sehingga berisiko mengalami distorsi atau bahkan kepunahan jika tidak ada upaya pelestarian yang tepat. Faktor lain yang berkontribusi terhadap penurunan eksistensi tradisi lisan adalah perubahan sosial dan gaya hidup modern yang menyebabkan generasi muda semakin berkurang minatnya terhadap warisan budaya ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dalam mendokumentasikan, mengelola, dan menyebarluaskan pengetahuan tradisional seperti *Barzanji*.

Dalam konteks preservasi pengetahuan, tradisi *Barzanji* dapat dikategorikan ke dalam dua jenis pengetahuan, yaitu *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. *Tacit knowledge* adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman langsung, sulit untuk didokumentasikan, dan biasanya diwariskan secara lisan (Jan & Contreras, 2016). Dalam hal ini, tradisi *Barzanji* merupakan bentuk *tacit knowledge* yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui praktik pembacaan yang dilakukan secara turun-temurun oleh para tokoh agama dan masyarakat. Sementara itu, *explicit knowledge* adalah pengetahuan yang terdokumentasi dalam bentuk tulisan, rekaman audio, atau video. Upaya preservasi tradisi *Barzanji* melalui dokumentasi tertulis maupun digitalisasi bertujuan untuk mengubah *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge*, sehingga lebih mudah diakses dan dipelajari oleh generasi mendatang. Dengan demikian, perpaduan antara *tacit* dan *explicit knowledge* dalam tradisi *Barzanji* menjadi aspek penting dalam menjaga keberlangsungan budaya ini.

Agama dan budaya merupakan dua elemen penting masyarakat yang saling mempengaruhi. Sama halnya dengan agama Islam yang diwarisi masyarakat Arab dan adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam bentuk tradisi yang juga merupakan bagian dari kebudayaan (Buhori, 2017). Kebudayaan dan tradisi yang beraneka ragam di Indonesia bisa kita saksikan hingga sekarang ini. Berbicara tentang tradisi yang ada di Indonesia, tidak terlepas dari pengaruh budaya leluhurnya (Harahap dkk., 2021). Tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai aspek kehidupan seperti adat istiadat, tradisi, budaya, dan peradaban dipengaruhi oleh hukum Islam. Islam sendiri memiliki aturan baku dan formal yang melebihi aturan lainnya, seperti tradisi dan nilai-nilai yang ada dalam budaya tersebut. Namun, masuknya Islam tidak serta merta menyebabkan masyarakat melupakan tradisinya, melainkan Islam memilih tradisi masyarakat dan memperbaikinya berdasarkan nilai-nilai moral yang sejalan dengan ajaran Islam, salah satunya adalah tradisi membaca Barzanji (Pama dkk., 2022).

Tradisi merupakan adat kebiasaan yang masih terus dilakukan dan hadir sebagai bagian dari kehidupan masyarakat itu sendiri. Menurut Piotr Sztompka (dalam Hastuti, 2023), tradisi mencakup adat istiadat, kebiasaan, kepercayaan, ajaran, dan sebagainya yang telah berlangsung secara turun-temurun dari masa lalu hingga masa kini. Meskipun demikian, dalam perjalanannya, tradisi tidak selalu murni karena telah mengalami perubahan dari masa ke masa. Tidak semua tradisi membawa kemajuan; ada pula tradisi yang justru membawa kemunduran, terutama jika sifatnya memaksa dan mengikat. Oleh karena itu, preservasi tradisi seperti Barzanji perlu dilakukan dengan hati-hati agar nilai-nilai positifnya tetap terjaga.

Koentjaraningrat menyatakan bahwa kebudayaan memiliki tujuh unsur utama yang membentuk dasar kehidupan masyarakat, yaitu (1) sistem religi dan kepercayaan, (2) sistem organisasi kemasyarakatan, (3) sistem pengetahuan, (4) bahasa, (5) kesenian, (6) sistem mata pencaharian, dan (7) sistem teknologi serta peralatan. Tradisi lisan, seperti Barzanji, termasuk dalam dua unsur budaya menurut Koentjaraningrat, yaitu unsur bahasa dan kesenian. Unsur bahasa mencakup segala bentuk komunikasi verbal dalam suatu masyarakat, termasuk

tradisi lisan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sementara itu, unsur kesenian mencakup berbagai bentuk ekspresi estetika, termasuk seni baca Barzanji yang memiliki irama khas dalam penyampaian. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi budaya, tetapi juga sebagai media transmisi pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan dalam komunitas. Oleh karena itu, upaya preservasi terhadap tradisi lisan seperti Barzanji sangat penting agar tetap dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

Barzanji berasal dari sebuah daerah di Kurdistan, Barzinji. *Barzanji* adalah suatu doa-doa, puji-pujian, dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad SAW yang dilafalkan dengan irama atau nada tertentu. Tradisi ini biasanya dilantunkan pada acara-acara penting seperti kelahiran, khitanan, pernikahan, dan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Isi Kitab Maulid *Barzanji* bertutur tentang kehidupan Nabi Muhammad, mulai dari silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, pemuda, hingga diangkat menjadi rasul. Di dalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad serta berbagai peristiwa yang dapat dijadikan teladan bagi umat manusia (Atqiya & Khafifi, 2024).

Dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi, tradisi lisan seperti *Barzanji* termasuk dalam pengetahuan lokal yang perlu dikelola dengan baik. Perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat dokumentasi yang mengumpulkan dan mengarsipkan berbagai bentuk rekaman tradisi *Barzanji*, baik dalam bentuk teks tertulis, rekaman audio, maupun video. Jika tidak didokumentasikan secara tepat, tradisi ini berisiko hilang. Oleh karena itu, perpustakaan serta lembaga arsip memiliki peran penting dalam mendokumentasikan, menyimpan, dan menyebarluaskan tradisi *Barzanji* agar tetap dapat diakses oleh generasi mendatang. Perpustakaan nagari, misalnya, dapat mengumpulkan dan menyimpan koleksi kitab *Barzanji*, merekam serta mendokumentasikan pembacaan tradisional oleh para sesepuh atau praktisi budaya, dan menyediakan platform digital yang memungkinkan masyarakat untuk mengaksesnya dengan mudah.

Teknologi informasi juga memberikan peluang besar dalam dokumentasi dan penyebaran tradisi *Barzanji*. Digitalisasi memungkinkan proses pelestarian dilakukan dengan lebih efektif, di mana teks kitab *Barzanji* dapat dikonversi ke

dalam format digital, dan rekaman audio atau video pembacaannya dapat diunggah ke platform daring. Dengan adanya perpustakaan digital dan repositori online, masyarakat luas dapat mengakses informasi ini dengan lebih mudah, sehingga tradisi *Barzanji* tidak hanya bertahan dalam komunitas lokal tetapi juga dapat dikenal secara global.

Untuk mengatasi tantangan dalam preservasi tradisi lisan, penelitian ini menggunakan pendekatan Traditional Knowledge System (TKS) yang dikembangkan oleh Nicholas Gorjestani. Teori ini menekankan pentingnya pengakuan, validasi, dokumentasi, dan penyebarluasan pengetahuan tradisional agar tetap lestari dan dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi efektif dalam mempertahankan *Barzanji* sebagai bagian dari warisan budaya Islam di Kecamatan Matur. Dukungan dari institusi pendidikan, tokoh agama, serta komunitas lokal sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pengetahuan ini tidak hanya terjaga, tetapi juga dapat diwariskan secara berkelanjutan dalam bentuk yang lebih modern dan mudah diakses.

Salah satu kawasan di Kabupaten Agam yang masih mempertahankan tradisi *Barzanji* dengan kuat adalah Kecamatan Matur, tepatnya di Kenagarian Lawang Jorong Gajah Mati. Masyarakat di Jorong Gajah Mati secara aktif menerapkan tradisi *Barzanji* dalam berbagai acara keagamaan dan kebudayaan, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, penyambutan bulan Ramadan, dan perayaan keagamaan lainnya. Tradisi *Barzanji* biasanya dipimpin oleh para ustadz atau tokoh masyarakat yang sudah dianggap sepuh, dan memiliki pengaruh yang besar di daerah tersebut. Tempat pelaksanaan biasanya dilakukan di rumah yang bersangkutan atau di masjid/surau, dihadiri oleh tetua, tokoh masyarakat, dan seluruh kerabat. Dengan begitu, *Barzanji* bukan hanya mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga menjadi media silaturahmi dan diskusi untuk mencari solusi atas masalah yang terjadi di daerah tersebut.

Mengingat pentingnya peran dokumentasi dan preservasi dalam menjaga keberlanjutan tradisi *Barzanji*, penelitian ini akan membahas upaya preservasi yang telah dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam.

Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji bagaimana proses dokumentasi, penyimpanan, dan penyebarluasan tradisi ini dilakukan, serta bagaimana perpustakaan dan lembaga arsip dapat berkontribusi dalam memastikan keberlangsungan tradisi *Barzanji* di era digital. Hal ini membuat penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan dan dibahas secara mendalam tentang “Preservasi Pengetahuan Tradisi Barzanji Pada Masyarakat Kecamatan Matur, Kabupaten Agam.”

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dirumuskan berdasarkan latar belakang. Bagaimana preservasi pengetahuan tradisi *Barzanji* pada masyarakat Kecamatan Matur, Kabupaten Agam?

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mengkaji upaya masyarakat Kecamatan Matur Kabupaten Agam dalam mengidentifikasi dan mengenali (*identification and recognize*) tradisi *Barzanji*.
2. Mengetahui dan mengkaji kegiatan tradisi *Barzanji* pada masyarakat Kecamatan Matur Kabupaten Agam dalam memvalidasi pengetahuan tradisi *Barzanji*.
3. Mengetahui dan mengkaji kegiatan tradisi *Barzanji* pada masyarakat Kecamatan Matur Kabupaten Agam dalam mendokumentasikan dan merekam (*Recording and Documentation*) tradisi *Barzanji*.
4. Mengetahui dan mengkaji kegiatan tradisi *Barzanji* pada masyarakat Kecamatan Matur Kabupaten Agam dalam menyimpan (*storage*) tradisi *Barzanji*.
5. Mengetahui dan mengkaji kegiatan transfer pengetahuan tradisi *Barzanji* pada masyarakat Kecamatan Matur Kabupaten Agam.

6. Mengetahui dan mengkaji kegiatan penyebaran (*dissemination*) pengetahuan tradisi *Barzanji* pada masyarakat Kecamatan Matur Kabupaten Agam.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dalam segi teoritis dan praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya masyarakat Kecamatan Matur Kabupaten Agam dalam mengidentifikasi dan mengenali (*identification and recognize*) tradisi *Barzanji*.
2. Mendeskripsikan kegiatan tradisi *Barzanji* pada masyarakat Kecamatan Matur Kabupaten Agam dalam memvalidasi pengetahuan tradisi *Barzanji*.
3. Mendeskripsikan kegiatan tradisi *Barzanji* pada masyarakat Kecamatan Matur Kabupaten Agam dalam mendokumentasikan dan merekam (*Recording and Documentation*) tradisi *Barzanji*.
4. Mendeskripsikan kegiatan tradisi *Barzanji* pada masyarakat Kecamatan Matur Kabupaten Agam dalam menyimpan (*storage*) tradisi *Barzanji*.
5. Mendeskripsikan kegiatan transfer pengetahuan tradisi *Barzanji* pada masyarakat Kecamatan Matur Kabupaten Agam.
6. Mendeskripsikan kegiatan penyebaran (*dissemination*) pengetahuan tradisi *Barzanji* pada masyarakat Kecamatan Matur Kabupaten Agam.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dalam segi teoritis dan praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi media untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi bagi para pembaca tentang preservasi pengetahuan tradisi *Barzanji* di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam. Kemudian diharapkan penelitian ini bisa menjadi wadah untuk acuan bagi para peneliti lain yang memiliki minat untuk melakukan penelitian yang sama di bidang preservasi pengetahuan.

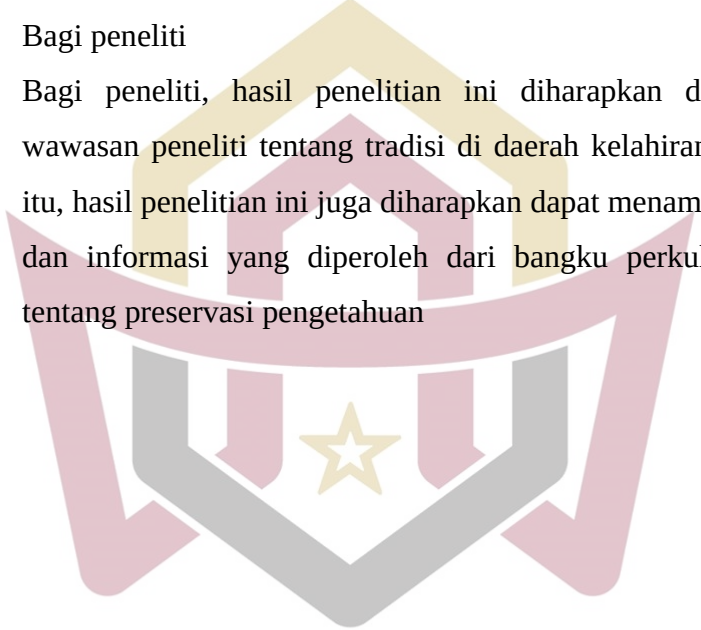
1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, terutama masyarakat Kecamatan Matur, penelitian ini bisa menjadi suatu bentuk keterlibatan yang dilakukan penulis dalam rangka membuka cakrawala pengetahuan masyarakat Kecamatan Matur agar mampu memahami betapa pentingnya melestarikan tradisi yang terdapat di daerah sendiri.

b. Bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang tradisi di daerah kelahiran peneliti. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari bangku perkuliahan terkhusus tentang preservasi pengetahuan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG